



## **Workshop pemanfaatan *google sites* sebagai platform media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru sekolah dasar**

### ***Workshop on utilizing google sites as a technology-based learning media platform for elementary school teachers***

**Lucy Asri Purwasi<sup>1\*</sup>, As Elly<sup>2</sup>, Denny Alfian<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PGSD, Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, 31681, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi PPG, Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, 31681, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Sumatera Selatan, 30139, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [lucyasrip@gmail.com](mailto:lucyasrip@gmail.com)

Pengiriman: 23/November/2025; Diterima: 24/Mei/2026; Publikasi: 31/Mei/2026

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v8i1.7941>

**Untuk Kutipan:** Purwasi, L. A., Elly, A., Alfian, D. (2026). Workshop pemanfaatan *google sites* sebagai platform media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru sekolah. *Jurnal Anugerah*, 8(1),-. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v8i1.7941>

#### **Abstrak**

Pendidikan di era digital memerlukan integrasi TIK agar optimalisasi kualitas pembelajaran tercapai. Di SD Negeri 85 Kota Lubuklinggau, penggunaan TIK dalam pembelajaran masih terbatas, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis web. Demikian, tujuan program ini ialah memfasilitasi pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengaplikasian Google Sites bagian dari media pembelajaran berbasis website. Metode PKM ini ialah ceramah, praktik, demonstrasi dan diskusi. Kegiatan diikuti oleh 20 guru, dengan teknik pengumpulan data ialah kuesioner pemahaman dan pengamatan keterampilan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 87,50% peserta memahami penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran, dengan keterampilan praktis mencapai 86,46%. Penerapan dalam pembelajaran juga memperoleh nilai 87,50%. Selain itu, keterampilan peserta dalam membuat dan mengelola situs pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase 85,5%, kategori sangat baik. Kegiatan PKM ini menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang tinggi, dan dapat dilanjutkan dengan pendampingan berkelanjutan dan perluasan pelatihan ke sekolah lain untuk memperluas dampaknya.

Kata kunci: google sites; media pembelajaran; sekolah dasar; teknologi; workshop

#### **Abstract**

Education in the digital era requires ICT integration to optimize the quality of learning. At SD Negeri 85 in Lubuklinggau City, the use of ICT in learning is still limited, especially in the utilization of web-based learning media. Thus, the goal of this program is to facilitate participants' understanding and skills in applying Google Sites as part of website-based learning media. The PKM method for this activity is lecture, practice, demonstration, and discussion. The activity was attended by 20 teachers, with data collection techniques using an understanding questionnaire and skills observation.



*The training results showed that 87.50% of participants understood the use of Google Sites as a learning medium, with practical skills reaching 86.46%. Application in learning also received a score of 87.50%. In addition, participants' skills in creating and managing learning sites showed an average percentage of 85.5%, in the very good category. This PKM activity demonstrated a high level of understanding and skills, and can be continued with ongoing mentoring and expansion of training to other schools to broaden its impact.*

*Keywords: elementary school; google sites; learning media; technology; workshop*

## Pendahuluan

Pendidikan yang efektif di era digital memerlukan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi akademik (Sahlin, Tsertsidis, & Islam, 2017; Toma, Ardelean, Grădinaru, Nedelea, & Diaconu, 2023). Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif (Çiftçi, 2024), selain itu juga guru dapat menyebarkan informasi melalui bantuan media teknologi (Kelana & Pratama, 2019). Popularitas TIK yang makin meluas mendorong lembaga pendidikan untuk memperbarui dunia akademis, memanfaatkan potensi TIK, dan meningkatkan produktivitas di berbagai tingkat Pendidikan (Saif et al., 2022). Di tingkat Sekolah Dasar (SD), tantangan utama yang dihadapi pendidik adalah memanfaatkan teknologi secara optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran (Pappa Georgiou, & Pittich, 2024). TIK sudah harus diimplementasikan sejak awal dari satuan sekolah dasar (Purwasi, Refianti, Fauziah, Adha, & Alfian, 2024). Integrasi TIK merupakan bagian penting dalam kemajuan pendidikan (Fu, 2013) dan memungkinkan tenaga pendidik menciptakan kualitas pembelajaran (Zen, Zukdi, Zulfahmi, & Trinova, 2022).

Melalui TIK tenaga pendidik memanfaatkan berbagai platform digital untuk mengembangkan materi menciptakan media pembelajaran interaktif relevan dengan pembelajaran abad 21 (Lay & Osman, 2018; Dewi, Wardani, Wijayati, & Sumarni, 2019). Media pembelajaran berbasis TIK juga memungkinkan guru untuk mengorganisir materi ajar, mengatur jadwal pembelajaran, serta berkomunikasi dengan siswa secara lebih efisien (Vasanth & Sumathi, 2020). Dalam konteks ini, penggunaan teknologi bukan hanya soal mengakses informasi, tetapi juga untuk memperkuat interaksi antara siswa dan guru, dan materi pembelajaran di mana saja dan kapan saja (Kohen-Vacs, Milrad, Ronen, & Jansen, 2016). Selain itu, integrasi TIK dalam pembelajaran SD sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Boateng et al., 2024; Furkan & Yanti, 2023). Semua keterampilan ini sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa agar siap menghadapi tantangan global di masa depan. Media pembelajaran terintegrasi TIK juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan motivasi belajar (Allabergenov et al., 2024). Salah satu platform yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung pengelolaan kelas dan pembelajaran berbasis teknologi adalah dengan menggunakan platform berbasis web (Kay, 2014; Sukmawati et al., 2024), seperti Google Sites. Aplikasi berbasis website ini lebih mudah diakses dan diaplikasikan untuk pemula sehingga dapat mempermudah guru dalam berkreasi mengoptimalkan pembelajaran berbantuan teknologi (Astuti et al., 2022).

*Google Sites* adalah platform yang memungkinkan penggunaannya membuat website dengan mudah guna mengelola materi pembelajaran, menyusun jadwal, mendistribusikan tugas, serta meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa (Kusumaningtyas, 2022). *Google Sites* dapat diakses di <https://sites.google.com/>. Platform ini memiliki berbagai kelebihan, seperti kemudahan dalam pembuatan dan pengelolaan situs tanpa memerlukan keterampilan teknis khusus. Dengan menggunakan *Google Sites*, guru dapat menyediakan materi yang terstruktur, memberikan tugas, dan memfasilitasi diskusi yang lebih interaktif antara siswa dan guru. *Google Sites* meningkatkan keterampilan menulis siswa, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh (Sastromiharjo et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis *Google Sites* juga telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 (Tamrin, Budiyanto, Alimuddin, & Minghat, 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa penggunaan e-portfolio mobile di *Google Sites* dapat memperkuat

pembelajaran berbasis proyek, dengan meningkatkan hasil belajar siswa (Tran & Ngoc, 2023). Selain itu, penggunaan Google Sites juga terbukti efektif dalam mengorganisasi dan mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih baik (Jeyarajaguru, 2023).

Namun, di lapangan, guru sering menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan TIK secara optimal untuk mendukung pembelajaran (Akram, Abdelrady, Al-Adwan, & Ramzan, 2022; Budiarto et al., 2025). Walaupun platform digital tersedia, guru masih membutuhkan workshop dalam mengembangkan materi, menyusun jadwal, mengorganisir kegiatan pembelajaran, serta membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Relevan dengan hasil analisis situasi di SD Negeri 85 Lubuklinggau menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan platform digital seperti *Google Sites* untuk mengelola proses pembelajaran secara mandiri masih terbatas. Oleh karena itu, hal ini menjadi dasar untuk menyelenggarakan workshop pemanfaatan *Google Sites* bagi guru sekolah dasar

Program ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mengenai fungsi dan fitur Google Sites sebagai platform media pembelajaran berbasis website, sekaligus membekali guru dengan keterampilan praktis dalam membuat, mengelola, dan mendesain situs pembelajaran yang terstruktur dan mudah diakses siswa secara online.

### Metode

Program dilaksanakan dengan melibatkan tenaga pendidik SD Negeri 85 Kota Lubuklinggau yang berjumlah 20 orang sebagai peserta sasaran. Kegiatan ini dirancang berdasarkan hasil komunikasi dan perencanaan awal bersama Kepala Sekolah serta analisis kebutuhan yang diperoleh melalui observasi pendahuluan. Strategi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah, praktik dan demonstrasi, dan diskusi. Secara lebih terperinci, metode yang digunakan antara lain.

1. Metode Ceramah, dipilih memberi prinsip dasar teknologi yang penting bagi peserta. Ceramah akan dimulai dengan pengenalan konsep pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi menggunakan *Google Sites*, serta manfaatnya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan interaktif. Selanjutnya, peserta akan diperkenalkan dengan fitur-fitur utama dalam *Google Sites*, serta cara membuat situs web untuk mengorganisir materi ajar, menyusun jadwal pembelajaran, dan memfasilitasi komunikasi dengan siswa.
2. Metode Praktik dan Demonstrasi, dipilih memberi pengalaman langsung dalam menggunakan *Google Sites* untuk pengelolaan pembelajaran. Demonstrasi akan dipraktikkan pemateri dengan langsung mengoperasikan laptop, supaya peserta bisa melihat dan langsung mempraktikkan *Google Sites*. Kegiatan akan dimulai dengan pemateri yang mempraktikkan cara membuat dan mengelola situs pembelajaran, mulai dari pembuatan halaman, penataan materi ajar, hingga penyusunan jadwal pelajaran. Peserta menyediakan materi yang akan dikelola menggunakan *Google Sites*.
3. Metode Diskusi dipilih agar mengulas hambatan atau kesulitan dalam mencoba pengaplikasian *Google Sites*. Diskusi ini bertujuan memberi solusi atas hambatan peserta serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan tips dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Sesi diskusi, diharapkan peserta dapat lebih memahami dan mengatasi kesulitan yang mereka temui dalam penggunaan *Google Sites* untuk pengelolaan kelas dan pembelajaran. Fase pelaksanaan program ini merujuk pada Gambar 2.1



Gambar 1. Tahapan kegiatan pelaksanaan

Fase pelaksanaan kegiatan secara umum antara lain.

Fase 1 meliputi Koordinasi dan studi permasalahan

Koordinasi awal bersama Kepala Sekolah memastikan pelaksanaan program dengan jangka waktu tiga hari dapat dilaksanakan dengan ditujukan kepada tenaga pengajar di sekolah dasar Lubuklinggau. Studi permasalahan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Irmansa, M.Pd., serta tenaga pengajar di SD N 85 Lubuklinggau. Wawancara berguna mengeksplorasi informasi awal berkenaan proses pembelajaran di kelas, pandangan dan pengalaman mereka mengenai terapan TIK dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta pengalaman dalam penggunaan berbagai media pembelajaran yang terintegrasi dengan TIK.

Fase 2, Perancangan materi dan persiapan program

Pada ini, dilakukan pengembangan materi yang bertujuan untuk menyusun dan menyiapkan materi yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mendukung serta memfasilitasi para tenaga pengajar.

Fase 3, Workshop Pengaplikasian *Google Sites*

Fase ini, kegiatan diawali dari pemberian konten pengenalan tentang *Google Sites* dan pembuatan akun guru. Selanjutnya, dilakukan praktik dan demonstrasi mengenai penggunaan *Google Sites* oleh para peserta. Guru-guru dibimbing dalam membuat halaman pembelajaran, mengatur struktur menu, mengunggah bahan ajar, menyisipkan video pembelajaran, menautkan LKPD digital, serta mengorganisasikan materi sesuai kebutuhan pembelajaran di kelas. Proses ini dilakukan secara terstruktur agar peserta tidak hanya memahami fungsi *Google Sites*, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung.

Fase 4, Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan kegiatan agar memberi dorongan dan stimulus kepada para tenaga pengajar agar secara aktif memanfaatkan *Google Sites* dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Pendampingan berkelanjutan akan diberikan untuk memastikan para guru dapat mengimplementasikan penggunaan *Google Sites* secara optimal dalam pengelolaan materi ajar, jadwal pembelajaran, dan komunikasi dengan siswa. Evaluasi melalui pemberian kuesioner respons yang disebarakan kepada peserta untuk mengevaluasi sejauh mana yang diketahui peserta terkait penggunaan *Google Sites* setelah mengikuti kegiatan workshop ini. Selain itu, evaluasi juga akan dilakukan dengan menilai hasil proyek yang telah dibuat dalam mengelola *Google Sites* secara berkala. Penilaian ini akan dilakukan melalui lembar keterampilan untuk mengukur tingkat keberhasilan penguasaan keterampilan para guru dalam memanfaatkan *Google Sites* sebagai media pengelolaan dan pembelajaran.

Fase 5, Penganalisan data dan laporan hasil kegiatan

Kuesioner pemahaman ditandai dengan pemahaman konsep, keterampilan praktis dan penerapan dalam pembelajaran. Penilaian keterampilan yang telah dinilai oleh tim mencakup aspek kemampuan peserta menggunakan dan mendesain website serta produk akhir berupa website yang dihasilkan.

Penentuan skor dengan skala likert, rentang skor 1-4. Penganalisan data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Rumus yang digunakan antara lain.

$$P = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Kategori pemahaman dan keterampilan dapat dilihat pada tabel 1 (Fuada et al., 2020).

Tabel 1.

*Kategori pemahaman dan keterampilan*

Persentase	Kategori
81,26% – 100%	Sangat Baik
62,51% – 81,25%	Baik
43,76 % – 62,50 %	Cukup
25,00 % – 43,75 %	Kurang

### Hasil dan Pembahasan

Workshop Pemanfaatan *Google Sites* sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di SD Negeri 85 Kota Lubuklinggau dilaksanakan dimulai tanggal 6-8 November 2025, diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan Kepala sekolah, yang memberi apresiasi yang tinggi terhadap workshop ini. Beliau menilai kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi para pendidik. Kepala Sekolah juga menyampaikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan workshop ini dan berharap para guru dapat memperoleh wawasan serta keterampilan baru yang bermanfaat dalam merancang materi ajar. Selain itu, beliau mengharapkan agar para guru dapat membagikan materi tersebut melalui *website Google Sites*, sehingga dapat diakses oleh siswa, serta menyediakan informasi lainnya yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.. Setelah sambutan tersebut, peserta diberikan bahan pelatihan yang telah disiapkan dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap sesi workshop dapat diikuti dengan baik, sehingga peserta dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada awal pelaksanaan PKM, kegiatan dimulai dengan pemberian materi pengenalan tentang *Google Sites*, yang bertujuan untuk memperkenalkan platform ini sebagai alat pembelajaran berbasis teknologi. Dalam sesi ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki *Google Sites*, seperti kemudahan dalam pembuatan website tanpa memerlukan keahlian pemrograman, serta fleksibilitasnya dalam menyajikan berbagai jenis materi ajar secara interaktif dan menarik. Selain itu, materi juga mencakup pemaparan tentang berbagai fitur yang ada pada *Google Sites*, seperti kemampuan untuk mengintegrasikan video, gambar, teks, serta berbagai jenis media lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Fitur-fitur ini dijelaskan secara rinci untuk memastikan bahwa peserta memahami bagaimana cara memanfaatkannya dalam mendesain situs pembelajaran yang efektif dan menarik. Pembahasan mengenai fitur-fitur ini diharapkan dapat memberi peserta gambaran praktis dalam mengimplementasikan *Google Sites*.



Gambar 2. Dokumentasi pemaparan materi

Pelaksanaan workshop dilanjutkan dengan metode praktik atau demonstrasi. Hal ini untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan yang efektif dari materi yang telah diajarkan. Pemateri memulai dengan memberikan demonstrasi langsung tentang cara mengembangkan dan mengelola *Google Sites*, menunjukkan langkah demi langkah pembuatan halaman, penambahan elemen-elemen multimedia, serta pengintegrasian kuis dan forum diskusi. Setelah demonstrasi, peserta diajak untuk langsung mempraktikkan setiap langkah yang telah diperkenalkan, di mana pemateri memberikan bimbingan secara individu untuk mengatasi masalah teknis atau desain yang dihadapi peserta.



Gambar 3. Dokumentasi pendampingan peserta kegiatan

Metode diskusi juga difasilitasi untuk memungkinkan peserta berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka temui selama proses pembuatan situs, sehingga menciptakan suasana kolaboratif dan saling mendukung antar peserta. Respons dari peserta terhadap sesi ini sangat positif, dengan banyak di antaranya yakin dengan secara mandiri mengembangkan *Google Sites* mereka ketika sudah mendapat bimbingan langsung. Peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai cara-cara kreatif dalam menyajikan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, beberapa peserta mengungkapkan rasa terima kasih atas program ini serta merasa lebih terbantu dengan adanya diskusi yang memberikan klarifikasi atas berbagai kesulitan teknis yang mereka alami.



Gambar 4. Dokumentasi diskusi dan tanya jawab

Dengan kolaborasi antara praktik dan demonstrasi, dan diskusi peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana memanfaatkan *Google Sites* secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Respons positif dari peserta menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendesain bahan ajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Pada kegiatan praktik peserta diberi tugas merancang website berbasis *Google Sites*, adapun hasil website sudah rancang dan ditambahkan sumber belajar, LKPD, Video dan Quiz oleh peserta kegiatan yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Produk peserta kegiatan

Hasil kuisisioner pemahaman peserta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

*Hasil kuisisioner pemahaman peserta*

No	Aspek yang Dinilai	Persentase	Kriteria
<b>Pengukuran Pemahaman Konsep</b>		87,50%	Sangat Baik
1	Saya memahami prinsip dasar Google Sites.	88,75%	Sangat baik
2	Saya memahami pentingnya pemanfaatan Google Sites.	86,25%	Sangat baik
3	Saya mengetahui komponen penting dalam membuat website pembelajaran menggunakan Google Sites.	87,50%	Sangat baik
4	Saya memahami manfaat penggunaan Google Sites dalam meningkatkan keterlibatan siswa.	87,50%	Sangat baik
5	Saya memahami cara membuat website pembelajaran menggunakan Google Sites.	88,75%	Sangat baik
6	Saya mampu membuat website pembelajaran interaktif menggunakan Google Sites.	86,25%	Sangat baik
<b>Pengukuran Keterampilan</b>		86,46%	Sangat baik
7	Saya dapat menambahkan elemen-elemen pembelajaran interaktif seperti video, kuis, dan formulir pada Google Sites.	86,25%	Sangat baik
8	Saya nyaman dalam mengaplikasikan Google Sites untuk membuat media pembelajaran .	86,25%	Sangat baik
9	Saya mengetahui cara mengintegrasikan berbagai jenis media seperti video, gambar, dan dokumen ke dalam Google Sites.	87,50%	Sangat Baik
10	Saya dapat mengelola dan memperbarui konten pada Google Sites dengan mudah.	85,00%	Sangat Baik
11	Saya yakin secara mandiri dapat membuat website Google Sites.	87,50%	Sangat baik
12	Saya berencana menggunakan Google Sites untuk membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa.	86,25%	Sangat baik
<b>Penerapan dalam Pembelajaran</b>		87,50%	Sangat baik
13	Saya yakin bahwa pemanfaatan Google Sites dapat meningkatkan minat belajar siswa.	87,50%	Sangat baik
14	Saya merasa Google Sites memberikan fleksibilitas yang cukup dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.	86,25%	Sangat baik
15	Saya berencana mengintegrasikan Google Sites dalam kegiatan pembelajaran di kelas saya untuk jangka panjang.	88,75%	Sangat baik

Berdasarkan hasil kuisisioner pada tabel 2. aspek pemahaman menunjukkan nilai persen sebesar 87,50% kategori sangat baik, keterampilan praktis sebesar 86,46% kategori sangat baik dan penerapan dalam pembelajaran sebesar 87,50% dengan kategori sangat baik. Hasil kuisisioner keterampilan peserta merujuk pada tabel 3.

Tabel 3.

*Hasil analisis data keterampilan peserta setelah kegiatan*

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Kemampuan Mengakses Google Sites	Mengakses dan membuka Google Sites dengan mudah.	87,50%	Sangat baik
2	Kemampuan Membuat Halaman Baru	Membuat halaman baru secara tepat dan terstruktur.	86,25%	Sangat baik
3	Penggunaan Template yang Tepat	Memilih dan menyesuaikan template untuk media pembelajaran.	85,00%	Sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Persentase	Kriteria
4	Integrasi Media (gambar, video, teks, dan lainnya)	Mengintegrasikan berbagai media pembelajaran dengan baik.	80,00%	Baik
5	Pembuatan Konten Interaktif (video dan quiz interaktif)	Menambahkan elemen interaktif seperti kuis atau formulir.	82,50%	Sangat baik
6	Kemampuan Mengelola dan Memperbarui Konten	Mengupdate dan mengelola konten di Google Sites dengan mudah	87,50%	Sangat baik
7	Presentasi Website Pembelajaran	Website dapat dipresentasikan dengan jelas dan menarik.	86,25%	Sangat baik
8	Kemampuan Berkolaborasi dengan Peserta Lain dalam Google Sites	Berkolaborasi dengan peserta lain menggunakan Google Sites.	86,25%	Sangat baik
9	Kepercayaan Diri dalam Penggunaan Google Sites	Menggunakan Google Sites dengan percaya diri dan efektif.	87,50%	Sangat baik
10	Kemampuan Menyelesaikan Tugas dalam Waktu yang Ditetapkan	Menyelesaikan tugas pembuatan website dengan tepat waktu.	86,25%	Sangat baik

Selanjutnya pada tabel 3. berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan Google Sites, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peserta menunjukkan performa yang sangat baik di hampir semua aspek yang dinilai. Kemampuan peserta dalam mengakses dan membuka *Google Sites* dengan mudah, serta dalam membuat dan mengelola halaman baru, masing-masing mendapat nilai 87,50% dan 86,25%, menandakan tingkat keterampilan yang sangat baik dalam mengoperasikan platform ini. Selain itu, kemampuan peserta dalam memilih dan menyesuaikan template untuk media pembelajaran juga dinilai sangat baik dengan persentase 85,00%, menunjukkan pemahaman yang baik dalam mendesain tampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta juga menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengintegrasikan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, dan teks, meskipun sedikit lebih rendah di angka 80,00%, yang masih tergolong baik. Penggunaan elemen interaktif seperti kuis atau formulir pun mendapat nilai 82,50%, menandakan kemampuan peserta dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dalam hal mengelola dan memperbarui konten, peserta menunjukkan kemampuan yang sangat baik, dengan skor 87,50%, yang menandakan bahwa mereka dapat dengan mudah melakukan perubahan pada website sesuai kebutuhan. Presentasi website yang menarik dan jelas, serta kemampuan berkolaborasi dengan peserta lain, masing-masing mendapat nilai 86,25%, menggambarkan bahwa peserta mampu bekerja tim dan menyajikan hasil karya mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens. Kepercayaan diri peserta dalam menggunakan *Google Sites* tercermin pada skor 87,50%, yang menunjukkan kenyamanan mereka dalam memanfaatkan platform ini secara efektif. Terakhir, kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas pembuatan website tepat waktu mendapat skor 86,25%, menunjukkan pengelolaan waktu yang baik. Adapun keterbatasan durasi workshop membatasi kesempatan peserta untuk mengeksplorasi fitur-fitur lanjutan *Google Sites* secara menyeluruh. Namun, karena *Google Sites* relatif mudah digunakan dan ringan, hal ini tidak secara signifikan membatasi kemampuan guru dalam mengoperasikan platform. Hambatan yang muncul terutama terkait dengan beberapa aplikasi tambahan, seperti dalam pembuatan video yang akan diunggah ke *Google Sites*, yang dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta dalam mengakses atau memanfaatkan konten tambahan tersebut.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa peserta memiliki keterampilan teknis dan kreativitas yang sangat baik dalam menggunakan *Google Sites* untuk keperluan pembelajaran. Workshop pembuatan dan penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran berbasis web menunjukkan pemahaman

yang sangat baik. Sejalan dengan hal ini tercermin juga pada kegiatan pelatihan yang dilakukan terkait pembuatan website berbasis *Google Sites* yang merupakan produk akhir yang dihasilkan peserta, di mana mereka mampu mendesain dan mengoperasikan website dengan menggunakan template dan fitur-fitur yang tersedia di *Google Sites* (Aminah, Amami, Wahyuni, Rosita, & Maharani, 2021; Mardin & Nane, 2020). Penggunaan *Google Sites* menggambarkan kemampuannya untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Afrianto, Parjito, Kasih, Azahra, & Kaban, 2022) dan kenyamanan dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Susanti. Jayadi, Hidayati, Riyanto, & Kiswardianta, 2023). Selain itu kegiatan PKM ini hampir seluruh dari peserta mampu mendesain website menggunakan *Google Sites*, hal ini relevan dengan Shobri & Rifqi (2023) kemampuan peserta dalam menyelesaikan tugas pembuatan website tepat waktu menunjukkan pengelolaan waktu yang baik. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan penerapan penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran berbasis web. Hasil tersebut sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mempermudah akses materi pembelajaran (Kurniadi et al., 2024; Sabandar & Ramadhani, 2023)

### Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mencapai tujuan utama menunjukkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang tinggi di SD Negeri 85 Kota Lubuklinggau dalam memanfaatkan *Google Sites* sebagai media pembelajaran berbasis web. Berdasarkan hasil angket, pemahaman peserta mengenai penggunaan *Google Sites* menunjukkan persentase 87,50% dengan kriteria sangat baik, keterampilan praktis mencapai 86,46%, dan penerapan dalam pembelajaran juga memperoleh nilai 87,50%. Selain itu, keterampilan peserta dalam membuat dan mengelola situs pembelajaran menunjukkan rata-rata persentase 85,5%, yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini tercermin pada produk akhir yang dihasilkan oleh peserta, di mana mereka berhasil mendesain website pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, serta mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran seperti gambar, video, dan kuis. Namun, keterbatasan waktu dan penguasaan fitur lanjutan *Google Sites* menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan. Program PKM ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memberikan pelatihan lanjutan dan memperluas jangkauan pelatihan ke sekolah lain.

### Saran

Sebagai tindak lanjut, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam tentang penggunaan fitur-fitur lanjutan *Google Sites*, serta pendampingan berkelanjutan bagi para guru untuk mengatasi kendala teknis. Pelatihan ini sebaiknya diperluas ke Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD lainnya untuk memastikan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran secara luas. Selain itu, koordinasi lebih lanjut dengan kepala sekolah untuk memanfaatkan *Google Sites* dalam pengelolaan website sekolah juga perlu dilakukan.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas PGRI Silampari karena sudah mendukung dan mendanai kegiatan PKM ini.

### Daftar Pustaka

- Afrianto, Parjito, Kasih, E. N. E. W., Azahra, R. R., & Kaban, S. P. P. (2022). Alternatif pengelolaan pembelajaran dalam jaringan : *Google Sites*. *Madaniya*, 3(4), 776–783. <https://doi.org/10.53696/27214834.280>
- Akram, H., Abdelrady, A. H., Al-Adwan, A. S., & Ramzan, M. (2022). Teachers' perceptions of technology integration in teaching-learning practices: a systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.920317>
- Allabergenov, M., Mustafaeva, S., Ziyamukhamedov, J., Yusupov, S., Khalimova, F., Madrahimova, G., ... Sattorova, Z. (2024). Intelligent educational environments and ubiquitous computing for continuous learning and digital

- literacy development. *Journal of Wireless Mobile Networks, Ubiquitous Computing, and Dependable Applications*, 15(4), 179–191. <https://doi.org/10.58346/JOWUA.2024.I4.012>
- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., Rosita, C. D., & Maharani, A. (2021). Pemanfaatan teknologi melalui pelatihan penggunaan aplikasi google site bagi guru mgmp matematika smp kabupaten cirebon. 1, 23–29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.35>
- Astuti, P., Fera, M., Antika, R., Anisafitry, Z., Setiawan, A., Wulandari, C., ... Mardiah, R. (2022). Peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan mobile learning untuk pembelajaran matematika sekolah di masa pandemi. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.3892>
- Boateng, S. L., Penu, O. K. A., Boateng, R., Budu, J., Marfo, J. S., & Asamoah, P. (2024). Educational technologies and elementary level education – A bibliometric review of scopus indexed journal articles. *Heliyon*, 10(7), e28101. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28101>
- Budiarto, M. K., Asrowi, Gunarhadi, & Rahman, A. (2025). A New era of education: exploring teachers' perspectives on the utilization of ict-based learning resources in schools. *Journal of Teaching and Learning*, 19(2), 24–40. <https://doi.org/10.22329/jtl.v19i2.8771>
- Çiftçi, A. (2024). ICT's role in supporting students with SEND: insights from primary mainstream classrooms in England. *European Journal of Special Needs Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/08856257.2024.2437903>
- Dewi, R. K., Wardani, S., Wijayati, N., & Sumarni, W. (2019). Demand of ICT-based chemistry learning media in the disruptive era. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(2), 265–270. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17107>
- Fu, J. S. (2013). ICT in education : a critical literature review and its implications. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 9(1), 112–125.
- Fuada, S., Ichsan, I. N., Pratama, H. P., Putri, D. I. H., Suranegara, G. M., Setyowati, E., & Fauzi, A. (2020). Workshop internet-of-things untuk guru dan siswa sekolah menengah di purwakarta, jawa barat, guna menunjang kompetensi era industri 4.0. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 39–52. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.938>
- Furkan, I. M., & Yanti, F. (2023). Implementation of 21st century learning through the development of ICT-assisted learning media in elementary school. *Universe*, 4(1), 118–126. <https://doi.org/10.24036/universe.v4i1.675>
- Jeyarajaguru, K. S. (2023). Effective creation and usage of simplified virtual curation lab using google sites: implementation for principles of biochemistry laboratory course. *The Journal of Educators Online*, 20(1). <https://doi.org/10.9743/JEO.2023.20.1.6>
- Kay, R. (2014). Exploring the use of web-based learning tools in secondary school classrooms. *Interactive Learning Environments*, 22(1), 67–83. <https://doi.org/10.1080/10494820.2011.641675>
- Kelana, J. B., & Pratama, D. F. (2019). Improving the capability of prospective primary school teachers in making science-based science teaching materials based on ict media assisted literacy. *Proceedings of the 5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 1–4. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.1>
- Kohen-Vacs, D., Milrad, M., Ronen, M., & Jansen, M. (2016). Evaluation of enhanced educational experiences using interactive videos and web technologies: pedagogical and architectural considerations. *Smart Learning Environments*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s40561-016-0029-z>
- Kurniadi, W., Akramunisa, Taufiq, Fahrul, H., Naldo, P., & Jusriati. (2024). Pelatihan pembuatan website menggunakan google sites pada SMKN 7 luwu utara. *Madaniya*, 5(2), 662–670. <https://doi.org/10.53696/27214834.814>
- Kusumaningtyas, S. I. (2022). Penggunaan google sites dan video pembelajaran selama pandemi covid-19 pada materi dimensi tiga. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.914>
- Lay, A., & Osman, K. (2018). Developing 21 st century chemistry learning through designing digital to cite this article : developing 21 st century chemistry learning through designing digital games. *Journal of Education in Science, Environment and Health (JESEH)*, 4(1), 81–92.
- Mardin, H., & Nane, L. (2020). Pelatihan pembuatan dan penggunaan google sites sebagai media pembelajaran kepada guru madrasah aliyah se-kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, 3(2), 78–82.
- Pappa, C. , Georgiou, D., & Pittich, D. (2024). Technology education in primary schools: addressing teachers' perceptions, perceived barriers, and needs. *International Journal of Technology and Design Education*, 34(2), 485–503. <https://doi.org/10.1007/s10798-023-09828-8>
- Purwasi, L. A., Refianti, R., Fauziah, A., Adha, I., & Alfian, D. (2024). Workshop penyusunan bahan ajar interaktif berbasis aplikasi canva dan powtoon bagi para guru di SD Negeri 41 Kota Lubuklinggau. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 236–245.
- Sabandar, V. P., & Ramadhani, W. P. (2023). Pemanfaatan google sites sebagai media pembelajaran berbasis web. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(April), 61–67. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.61-67>
- Sahlin, J. S., Tsertsidis, A., & Islam, M. S. (2017). Usages and impacts of the integration of information and communication technologies (ICTs) in elementary classrooms: case study of Swedish municipality schools.

- Interactive Learning Environments*, 25(5), 561–579. <https://doi.org/10.1080/10494820.2016.1170045>
- Saif, S. ., Ansarullah, S. I., Othman, M. T. B., Alshmrany, S., Shafiq, M., & Hamam, H. (2022). Impact of ict in modernizing the global education industry to yield better academic outreach. *Sustainability*, 14(11), 6884. <https://doi.org/10.3390/su14116884>
- Sastromiharjo, A., Rintaningrum, R., Herman, H., Mislikhah, S., Solissa, E. M., Lastryani, I., ... Purba, R. (2024). Using google sites to improve students' learning outcomes in writing ability: a case on teaching language education. *Evolutionary Studies In Imaginative Culture*, 8.1(Spring 2024), 728–736. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.785>
- Shobri, M., & Rifqi, Q. (2023). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis google sites di UPT SMP Negeri 19 Gresik. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v3i1.1208>
- Sukmawati, R. A., Khairunnisa, Yulinda, R., Adini, M. H., Purba, H. S., & Ningrum, N. S. (2024). Development of web-based interactive learning media on the topic of living organism adaptation using the tutorial method. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 15(1), 28. <https://doi.org/10.20527/quantum.v15i1.17489>
- Susanti, P., Jayadi, P., Hidayati, N. R., Riyanto, S., & Kiswardianta, R. B. (2023). Pelatihan Pembuatan google sites sebagai media pembelajaran berbasis website bagi guru SMK Cendekia Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 141–146. <https://doi.org/10.25273/jta.v8i1.14022>
- Tamrin, A., Budiyanto, C. W., Alimuddin, A., & Minghat, A. D. (2024). The effectiveness of the use of Google Sites-Based mobile learning to improve 21st-Century Skills of vocational high school students. *Data and Metadata*, 3(398), 1–13. <https://doi.org/10.56294/dm2024.398>
- Toma, F., Ardelean, A., Grădinaru, C., Nedelea, A., & Diaconu, D. C. (2023). Effects of ICT Integration in teaching using learning activities. *Sustainability*, 15(8), 6885. <https://doi.org/10.3390/su15086885>
- Tran, T. N. A., & Ngoc, N. T. (2023). Mobile E-portfolios on google sites: a tool for enhancing project-based learning. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 17(11), 15–33. <https://doi.org/10.3991/ijim.v17i11.39673>
- Vasanth, S., & Sumathi, C. S. (2020). Learning management systems through moodle and google classroom for education. *Advances in Research*, 21(10), 32–37. <https://doi.org/10.9734/air/2020/v21i1030249>
- Zen, W. L., Zukdi, I., Zulfahmi, & Trinova, Z. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT-based learning) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Society*, 10(2), 602–613. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.450>